

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian konsep maupun hasil penelitian yang telah dipaparkan di depan yaitu mengenai pengaruh manajemen pengelolaan BAZNAS, tingkat religiusitas mustahiq dan tingkat pendidikan mustahiq terhadap pemberdayaan zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Tulungagung dan kota Kediri, maka penelitian tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel manajemen pengelolaan BAZNAS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan zakat produktif. Dibandingkan variabel lain yang ditetapkan dalam penelitian ini, variabel manajemen pengelolaan BAZNAS memiliki pengaruh yang paling besar. Hal ini dikarenakan BAZNAS yang saat ini sudah berada di naungan pemerintah diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan zakat di Indonesia dan dalam penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pemberdayaan zakat produktif.
2. Variabel tingkat religiusitas mustahiq secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan zakat produktif. Lima dimensi religiusitas yang dicetuskan oleh Glock dan Stark sejalan dengan lima dimensi religiusitas dalam agama Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh Nashori dan

Mucharam. Dimensi *Religious Belief* dalam Islam disebut dengan *Aqidah*. Dimensi *Religious feeling* disebut *Ihsan* dalam Islam. Dimensi *Religious knowledge* disebut Ilmu dalam Islam. Dimensi *Religious practice* disebut dimensi Ibadah. Dan yang terakhir dimensi *Religious effect* disebut dimensi Amal dalam Islam. Seluruh dimensi yang ada dalam variabel tingkat religiusitas mustahiq memiliki pengaruh yang sama kuat dalam rangka pemberdayaan zakat produktif.

3. Variabel tingkat pendidikan mustahiq secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan zakat produktif. Walaupun variabel tingkat pendidikan mustahiq terhadap pemberdayaan zakat produktif bernilai minus dan pengaruhnya negatif. Namun Hal ini berarti tingkat pendidikan mustahiq tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan zakat produktif, karena rata-rata tingkat pendidikan mustahiq secara formal hanya pada tingkatan ssekolah dasar bahkan itupun ada yang tidak sampai lulus maupun kegiatan-kegiatan lain yang bersifat mendidik seperti adanya sosialisasi, penyuluhan, pendampingan tidak sesuai yang diharapkan, sehingga kontribusinya dalam memberdayakan zakat produktif sangat kecil.
4. Hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) berdasarkan tabel pada pengujian data melalui program SPSS versi 16.00 dapat bahwa seluruh variabel bebas yaitu manajemen pengelolaan BAZNAS, tingkat religiusitas mustahiq dan tingkat pendidikan mustahiq secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan zakat produktif.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di depan, saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya: peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang serupa pada wilayah penelitian yang berbeda, agar hasil penelitiannya bisa digunakan sebagai pembandingan dan korektor untuk penelitian ini. Selain penelitian yang serupa, peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang hukum fiqih dari program-program yang ditetapkan oleh BAZNAS maupun LAZ serta menganalisis lebih lanjut kesesuaian antara teori dan praktik pada program-program yang sudah ditetapkan oleh lembaga-lembaga tersebut.
2. Bagi masyarakat: BAZNAS maupun LAZ merupakan sarana bagi umat muslim untuk ikut mengelola dan memberdayakan dana zakat khususnya dalam penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan zakat produktif, namun baik BAZNAS maupun LAZ saat ini masih menjalani proses menuju sebuah instansi yang benar-benar kredibel. Masyarakat diharapkan ikut mendukung kedua instansi tersebut, lebih bijak menjalankan semua program-program yang ditetapkan oleh instansi tersebut agar pemberdayaan zakat produktif bisa tercapai sesuai yang diharapkan.
3. Bagi BAZNAS maupun LAZ: menjadi sebuah instansi pengelolaan zakat diharapkan sesuai dengan syariah itu adalah kunci utama membangun *image* positif pada masyarakat. Bagi BAZNAS selaku lembaga resmi milik

pemerintah diharapkan mampu memberikan kontribusi yang terbaik dalam mengelola zakat di Indonesia. Sedangkan LAZ yang saat ini dalam menjalankan tugasnya harus mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS harus semakin solid dan kredibel untuk saling memberikan pelayanan terbaik demi suksesnya tujuan bersama yakni membudayakan zakat sebagai bagian terpenting dalam ajaran agama Islam sesuai dengan janji yang dijelaskan Allah SWT bahwasannya zakat itu akan senantiasa menyuburkan dan melarang praktik riba.